

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Manufaktur adalah sebuah badan usaha atau perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, dan sebagainya dalam skala produksi yang besar. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberhasilan hasil manufaktur dapat menunjukkan besarnya industri di tingkat nasional, yang terlihat dari hasil produksi dan permintaan komoditas yang besar. Persaingan manufaktur menuntut semua perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya.

Pemilihan industri manufaktur sebagai subjek survei karena jumlah perusahaan di industri manufaktur lebih banyak daripada perusahaan lain. Alasan lain memilih industri manufaktur karena perkembangan industri manufaktur yang sangat tinggi, yang memiliki margin keuntungan rata-rata yang tinggi, yang merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional dengan kontribusi ekspor terbaik tercatat pada tahun 2020 data dari Kementerian Perindustrian industri manufaktur memberikan kontribusi sektor industri di Indonesia yang mencapai 19,8% juga melampaui rata-rata dunia yang sebesar 16,5% (<https://kemenperin.go.id/artikel/23125/Industri-Manufaktur-Indonesia-Semakin-Ekspansif>). Berikut adalah data laporan keuangan beberapa perusahaan manufaktur:

Tabel 1.1
Data Keuangan Perusahaan Manufaktur
 Periode 2018-2020

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | | |
|-----|--|-----------------------|----------------|----------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1. | PT Unilever Indonesia Tbk | (Dalam jutaan rupiah) | | |
| | a. Total Aset | 20,326,869 | 20,649,371 | 20,534,632 |
| | b. Total Hutang | 12,943,202 | 15,367,509 | 15,597,264 |
| | c. Total Modal | 7,383,667 | 5,281,862 | 4,937,368 |
| | d. Penjualan | 41,802,073 | 42,922,563 | 42,972,474 |
| | e. Laba (Rugi) Bersih | 9,081,187 | 7,392,837 | 7,163,536 |
| 2. | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk | (Dalam jutaan rupiah) | | |
| | a. Total Aset | 50.783.836 | 79.807.067 | 78.006.244 |
| | b. Total Hutang | 18.168.521 | 43.915.143 | 40.571.674 |
| | c. Total Modal | 32.615.315 | 33.891.924 | 35.653.335 |
| | d. Penjualan | 30.687.626 | 40.368.107 | 35.171.668 |
| | e. Laba (Rugi) Bersih | 3.085.704 | 2.371.233 | 2.674.343 |
| 3. | PT Kimia Farma (Persero) Tbk | (Dalam ribuan rupiah) | | |
| | a. Total Aset | 11,329,090,864 | 18,352,877,132 | 17,562,816,674 |
| | b. Total Hutang | 7,182,832,797 | 10,939,950,304 | 10,457,144,628 |
| | c. Total Modal | 4,146,258,067 | 7,412,926,828 | 7,105,672,046 |
| | d. Penjualan | 8,459,247,287 | 9,400,535,476 | 10,006,173,023 |
| | e. Laba (Rugi) Bersih | 535,085,322 | 15,890,439 | 20,425,756 |
| 4. | PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk | (Dalam jutaan rupiah) | | |

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | | |
|-----|-----------------------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 |
| | a. Total Aset | 5.555.871 | 6.608.422 | 8.754.116 |
| | b. Total Hutang | 780.915 | 953.283 | 3.972.379 |
| | c. Total Modal | 4.774.956 | 5.655.139 | 4.781.737 |
| | d. Penjualan | 5.472.882 | 6.241.419 | 5.967.362 |
| | e. Laba (Rugi) Bersih | 701.607 | 1.035.865 | 1.109.666 |

Sumber: laporan keuangan perusahaan manufaktur (www.idx.co.id).

Dari tabel 1.1, menunjukkan bahwa perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan penjualan dari tahun 2018 sampai 2020. Laju pertumbuhan penjualan perseroan pada tahun 2019 dilaporkan meningkat sebesar 2,7%. Sedangkan tahun 2020 dilaporkan naik tipis sebesar 0,12% dibandingkan tahun sebelumnya. PT Unilever Indonesia Tbk juga mengalami penurunan laba dari tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2020 laba bruto PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan hingga 1,94% dibanding tahun 2019. Tetapi yang membuat laba bersih turun yaitu adanya kenaikan pada pos beban pemasaran dan penjualan sehingga mengurangi profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk.

Pada perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan penjualan pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2018, penjualan semen SMGR meningkat 28,46% sepanjang tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020, penjualan menurun sebesar 10,2% dan ekspor semen meningkat sebesar 47,62%. Pada tahun 2019 PT Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 22,3% dibanding tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020, PT Semen Indonesia Tbk mencatat kenaikan

laba bersih sebesar 16,72%. Kenaikan laba terjadi karena perseroan menekan beban seperti beban penjualan, beban umum dan administrasi, hingga beban keuangan.

Pada Perusahaan PT Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan drastis pada hutang tahun 2019, dikarenakan memiliki utang jatuh tempo dalam waktu dekat. Laba perusahaan menurun pada tahun 2019, penurunan laba ini terjadi karena kenaikan beban usaha sebesar 22,88%. Tetapi pada tahun 2020, PT Kimia Farma Tbk membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba dengan naiknya pendapatan perusahaan dari penjualan pada tahun 2020 naik 6,44% secara tahunan.

Pada Perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami kenaikan penjualan pada tahun 2019 sebesar 14,06% dari tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 penjualan perseroan turun sebesar 4,1% dari tahun sebelumnya. Kemudian laba perusahaan naik dari tahun 2018 sampai 2020. Pada laporan keuangan tahunan, perseroan mencatat laba bersih lebih tinggi 6,53% dibanding tahun 2019. Pendapatan utama PT Ultrajaya Industry & Trading Company Tbk masih berasal dari penjualan minuman melemah sebesar 3,73% dibandingkan tahun 2019.

Industri manufaktur di 5 tahun terakhir menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis kinerja perusahaan beberapa perusahaan manufaktur tentang kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan mengukur total kewajiban. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan yang di pakai dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets*

(ROA), *Debt to Equity Ratio* (DR), Ukuran Perusahaan (size) dan Pertumbuhan Perusahaan yang merupakan Variabel Independen. Dan rasio kinerja keuangan yang di pakai dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan merupakan Variabel Dependen.

Menurut Kasmir (2016:134), *Current ratio* atau rasio lancar adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau kewajiban jangka pendek setelah ditagih penuh. Selain itu, rasio cepat belum menarik perhatian penanam modal karena berkaitan dengan operasi internal perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Mahendra et al. (2012), likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya antara *current ratio* dengan nilai perusahaan yang berpengaruh yaitu Nduru, Silaban, Sihalo, Manurung, & Sipahutar (2020), Chasanah (2018), Nugroho (2020) dan yang tidak berpengaruh yaitu Indrayani, Endiana, & Pramesti (2021).

Menurut Kasmir (2016:201), *Return on assets* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asetnya. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya. ROA adalah rasio yang paling penting dari semua rasio profitabilitas yang ada. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menguntungkan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya antara *return on asset* dengan nilai perusahaan yang berpengaruh yaitu Suhardi (2021), Siregar,

Dalimunthe, & Trijunianto (2019), Suwardika & Mustanda (2017) dan yang tidak berpengaruh yaitu Sondakh, Saerang, & Samadi (2019).

Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio utang terhadap ekuitas, atau rasio keuangan yang membandingkan utang terhadap ekuitas. Ekuitas ini dan jumlah hutang yang digunakan untuk kebutuhan operasi perusahaan harus sesuai. Selanjutnya, rasio utang terhadap ekuitas sering disebut sebagai rasio leverage keuangan atau rasio leverage keuangan karena digunakan untuk mengukur investasi dalam suatu bisnis (Ramadhani, 2020). Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki risiko yang lebih tinggi untuk melunasi biaya hutang mereka. Hasil penelitian sebelumnya antara *Debt to Equity Ratio* dengan nilai perusahaan yang tidak berpengaruh yaitu Nduru, Silaban, Sihaloho, Manurung, & Sipatuhar (2020), Hidayat W. W. (2019), Yanda (2018), Chasanah (2018) dan yang berpengaruh yaitu Siregar, Dalimunthe, & Trijunianto (2019).

Ukuran perusahaan adalah perbandingan yang mewakili ukuran perusahaan yang dipertimbangkan dari beberapa presentasi termasuk total modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, ukuran log, total aset, dll. Sebuah perusahaan berpengaruh positif yang besar pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga dipahami sebagai indikator yang dapat memberikan petunjuk tentang karakteristik atau kondisi suatu perusahaan bila ada beberapa kriteria yang dapat di pakai untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dari jumlah karyawan, jumlah aset yang dimiliki, jumlah total saham yang beredar dan kinerja penjualan perusahaan pada waktu tertentu (Manis, 2020). Hasil penelitian sebelumnya antara ukuran

perusahaan dengan nilai perusahaan yang berpengaruh yaitu Suhardi (2021), Astika, Suryandari, & Putra (2019), Siregar, Dalimunthe, & Trijunianto (2019) dan yang tidak berpengaruh yaitu Indrayani, Endiana, & Pramesti (2021), Hidayat W. W. (2019), Yanda (2018), Chasanah (2018).

Menurut Brigham dan Houston (2009), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (kenaikan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan suatu perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan dan diukur dengan selisih nilai total aset setiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan distribusi aset investasi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan yang tidak berpengaruh yaitu Yanda (2018) dan yang berpengaruh yaitu Suwardika & Mustanda (2017).

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020. Perusahaan manufaktur yang akan di analisis yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menganalisis kinerja keuangan pada tahun 2016-2020.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Manfaat *Teoritis*

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis berupa informasi mengenai analisis kinerja keuangan dengan menghitung Analisa rasio, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Peneliti berharap dapat menambah literatur untuk penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktik berupa informasi yang dapat di pakai yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk mengevaluasi tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan manufaktur.

1.5.Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan di Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Berikut sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Permasalahan, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran Subjek Penelitian Data, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V PENUTUPAN

Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan, Batasan Penelitian, dan Saran.